
**PERAN PKN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI DAN BERSOSIALISASI PADA SISWA SD**

Nabila Fazlintia Putri¹, Aina Putri Vanessa², Mita Anggraini Putri³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu^{1,2,3}

nabila.2022406405074@student.umpri.ac.id¹, aina.2022406405064@student.umpri.ac.id²,
mita.2022406405074@student.umpri.ac.id³

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha terencana dan terarah yang bertujuan untuk mengantarkan setiap individu menjadi pribadi yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berpikiran logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Lebih dari itu, pendidikan menjadi gerbang bagi individu dalam menentukan masa depan mereka. Pendidikan membekali anak bangsa dengan kemampuan untuk memilih jalan hidup mereka. Penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, digunakan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam membangun keterampilan sosial pada peserta didik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana PKN membantu individu beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai masyarakat. Pentingnya Keterampilan Komunikasi bagi Siswa SD Keterampilan komunikasi menjadi kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah pendidikan maupun interaksi sosial. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), pengembangan keterampilan ini sangatlah penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka. Manfaat Mengembangkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD Membangun kepercayaan diri: Kemampuan berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Meningkatkan kemampuan belajar: Komunikasi yang efektif membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan aktif dalam proses belajar mengajar. Membangun hubungan sosial: Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan teman, guru, dan orang tua. Menyelesaikan konflik: Kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat membantu siswa dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.

Kata Kunci: Peran Pendidikan Kewarganegaraan, Keterampilan Sosial, Keterampilan Komunikasi.

ABSTRACT

Education is a planned and directed effort that aims to deliver each individual to become a person with knowledge, noble character, logical thinking, creativity and responsibility. More than that, education is a gateway for individuals to determine their future. Education equips the nation's children with the ability to choose their path in life. Qualitative research, which is descriptive in nature, is used to examine the role of Citizenship Education (PKN) in building

social skills in students. This research focuses on an in-depth understanding of how PKN helps individuals adapt to the rules and values of society. The Importance of Communication Skills for Elementary Students Communication skills are the main key in various aspects of life, both in the realm of education and social interaction. For elementary school (SD) students, developing these skills is very important because it is the foundation for their personal and academic development. Benefits of Developing Communication Skills in Elementary Students Building self-confidence: The ability to communicate well can increase students' self-confidence in interacting with other people. Improve learning ability: Effective communication helps students understand subject matter better and be active in the teaching and learning process. Building social relationships: Good communication skills enable students to establish positive relationships with friends, teachers, and parents. Resolving conflicts: Effective communication skills can help students resolve conflicts in a peaceful and constructive manner.

Keywords: *The Role of Citizenship Education, Social Skills, Communication Skills.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sebagai proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap orang menjadi orang yang berilmu, berakhlak mulia, berpikiran logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu jalan yang dilalui oleh sebagian orang saat menentukan masa depan mereka. Pendidikan memberi anak-anak bangsa kemampuan untuk memilih jalan hidup mereka. Kehidupan akan terus berjalan tanpa henti sementara anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang kelak dapat menjadi penerus yang hebat dan bermartabat tinggi sesuai dengan pendidikan yang mereka terima di sekolah. (Alvira Oktavia Safitri, 2021)

Karena kebutuhan manusia terus meningkat, ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi terus berkembang. Kemajuan ini memberikan efek pada kehidupan sehari-hari, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Adat istiadat, norma budaya, nilai-nilai agama, dan Pancasila harus dipertahankan seiring kemajuan ini. Pendidikan berfungsi sebagai ukuran atau tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, sehingga bagaimana pendidikan diterapkan tentu sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena itu, perencanaan pendidikan sangat penting dan berdampak besar pada pelaksanaan pendidikan, dan kurikulum harus dirancang dengan cermat dan menyeluruh sebagai bagian dari perencanaan Pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi siswa Sekolah Dasar (SD). PKn tidak hanya mengajarkan siswa tentang negara dan pemerintahan, tetapi juga membantu mereka belajar

berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik. Menurut Hamdani & Dewi (2018), pembelajaran PKn dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dengan berbicara, berdebat, dan berargumentasi secara terbuka dan konstruktif. Siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi verbal dan non-verbal mereka melalui kegiatan kelompok dan diskusi di kelas. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk pendidikan, terutama komunikasi pendidikan (Alaon et al., 2023).

Proses belajar mengajar adalah hasil dari proses komunikasi yang efektif (Pratiwi et al., 2022). Siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik mempengaruhi suasana pembelajaran yang dinamis karena mereka merasa percaya diri dalam menyampaikan argumen mereka (Toifur & Kurniawan, 2022). Siswa yang aktif berbicara dan berdiskusi mendapat manfaat dari pemahaman materi yang lebih baik (Gajić et al., 2022; Miranti, 2020).

Keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar menunjukkan perkembangan akademik mereka. Pembelajaran sehari-hari adalah inti dari ketiga domain tersebut. Sebagai guru, mereka sering lupa bahwa keterampilan afektif dan kognitif merupakan komponen yang saling melengkapi dalam perkembangan anak. Tujuan pembelajaran sehari-hari tidak hanya diukur pada keterampilan afektif, tetapi juga pada keterampilan kognitif. Cara berbicara adalah bagian dari keterampilan afektif. Sudut pandang siswa dan cara mereka berkomunikasi tercermin dari keterampilan komunikasi mereka. Bahasa yang digunakan siswa menunjukkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara akademik maupun non-akademik. Siswa harus dapat berbicara dalam bahasa akademik secara formal di kelas. Keterampilan inilah yang menentukan kecerdasan siswa. Meskipun ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, menurut Khalik dalam Wihalminah (2017).

Setiap manusia membutuhkan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari kehidupan setiap orang. Jika seseorang ingin tetap hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya, komunikasi harus memiliki lima komponen yang diperlukan (Engkoswara dan Komaria, 2011). Kelima komponennya adalah sebagai berikut: a. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain; b. Komunikan adalah orang yang menerima pesan itu; c. Pesan adalah apa yang disampaikan, seperti informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain; dan d. Media adalah cara pesan disampaikan, seperti film, lisan, atau tertulis. e. Efek, perubahan dalam komunikan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan tujuan nasional. Ada kemungkinan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan mengajarkan siswa untuk membangun tujuan pendidikan nasional membantu anak-anak bangsa memperkuat keterampilan, sikap, dan karakter mereka. Di mana kurikulum menjadialat. membentuk warga negara yang baik, cakap, religius, cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan mencintai negara dan negara mereka. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, bahkan jika itu dilakukan secara alami. Pendidikan karakter terdiri dari prinsip moral dan elemen pengetahuan dan sikap yang diajarkan dalam keluarga dan dikembangkan di institusi pendidikan, yaitu sekolah. Tanpa disadari, karakter yang dimiliki setiap orang adalah hasil dari pendidikan di sekolah, terutama mata pelajaran Pkn, selain pendidikan.

Salah satu karakter yang ingin diwujudkan adalah keterampilan atau kemampuan sosial siswa. Keterampilan atau keterampilan sosial adalah keterampilan untuk menciptakan hubungan sosial, dalam hal ini kehidupan sosial secara harmonis dan sinergis, sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Bagaimana menjadi baik dalam pemecahan masalah, mengelola emosi, komunikasi, adaptasi, pengendalian diri, toleransi, dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Cartledge dan Milburn mengatakan bahwa keterampilan atau kemampuan sosial adalah perilaku yang harus dipelajari agar dapat berinteraksi satu sama lain dan menerima tanggapan baik atau buruk. Karena memiliki keterampilan sangat penting bagi siswa untuk menjaga hubungan sosial yang positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan luas. Selain itu keterampilan sosial adalah keterampilan manusia/individu untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun non verbal serta kemampuan berkomunikasi sesuai situasi dan keadaan, Ahmadi (2004: 100) Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa merupakan kemampuan seseorang/individu dalam memecahkan permasalahannya.

Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan sosial dapat bekerja sama dalam setiap kegiatan kelompok dan dapat bertanya, mengemukakan pendapat, menunjukkan rasa hormat dan menjadi pendengar yang baik. Hargie, Saunders dan Dickson, Gimpel dan Merrell, (1998:54) "Keterampilan sosial memungkinkan siswa untuk berbicara, mengungkapkan perasaan atau masalahnya, dan pada saat yang sama menemukan solusi adaptif sehingga mereka tidak mencari jalan keluar" ; dari hal-hal lain yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain secara serius."Keterampilan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Teman

memberikan persahabatan dan dukungan untuk memfasilitasi partisipasi anak dalam kegiatan sosial yang kegiatannya harus dilakukan bersama-sama. Dengan berinteraksi dengan teman, anak belajar bergabung dalam kelompok, mencari teman baru, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama. Ketika anak memiliki keterampilan sosial yang buruk, maka ia akan sulit untuk bergabung dalam kelompok, yang pada akhirnya membuat kehidupan sosial anak menjadi sulit. (Putri, 2023)

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai pendekatan deskriptif, di mana hasil data berupa penjelasan tentang masalah yang dibahas melalui ilustrasi peristiwa sehari-hari (Miranti et al., 2021). Penelitian kualitatif berfokus pada masalah yang akan dihadapi dan melibatkan penelusuran supaya penulis dapat memahami dan mempelajari apa yang dibaca dan ditulis dalam karya ilmiah. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan teori dan menganalisisnya (Kualitatif, 2013).

Menurut Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2010:1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di Sekolah Dasar. Sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah tersedia, seperti buku, jurnal, dan dokumen sekolah, termasuk nilai PPKn dan informasi terkait kondisi siswa yang relevan dengan penelitian ini. Data yang valid diperoleh melalui metode pengumpulan data. Untuk penelitian ini dapat dianggap valid, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi data. Jika tidak ada perbedaan antara realitas objek yang diteliti dan laporan peneliti, data dapat dianggap valid (Sugiyono, 2010: 119).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memegang peran penting dalam membentuk keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi pada siswa Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran Pkn tidak hanya mengajarkan tentang aturan hukum dan tata negara, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai bagian dari pembentuk generasi penerus bangsa yang berkompeten dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

1. Peran Pkn dalam Pembangunan Keterampilan Berkomunikasi

Pkn juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi pada siswa SD. Melalui pembelajaran Pkn, siswa diajarkan cara berbicara dengan sopan, menyampaikan pendapat secara terbuka, dan berdebat dengan argumentasi yang sesuai. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat.

Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Pkn tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan keterampilan dan sikap menjadi hal utama. Pembelajaran Pkn di SD perlu dirancang tidak hanya untuk memahami teori, tetapi penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan komunikasi merupakan inti dari keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pendidikan maupun interaksi sehari-hari. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), mengembangkan keterampilan ini sangat penting karena membentuk dasar perkembangan pribadi dan akademis mereka. Berikut ini adalah alasan mengapa mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa SD penting :

Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD:

a. **Penyampain Ide dan Pengertian:**

Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide- ide mereka dengan jelas dan mudah dimengerti. Dalam konteks pembelajaran, hal ini penting karena siswa perlu berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas untuk memahami dan menyampaikan materi pelajaran.

b. **Kemampuan Berinteraksi Sosial:**

Keterampilan komunikasi yang efektif membantu siswa membangun hubungan sosial yang positif. Mereka belajar mendengarkan dengan baik, menjawab dengan sopan, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Kemampuan ini penting untuk pembentukan persahabatan dan mengatasi konflik.

c. **Peningkatan Prestasi Akademis:**

Keterampilan komunikasi yang baik mendukung siswa dalam mengikuti instruksi guru dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik lebih mungkin untuk mengatasi tugas dan ujian dengan lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi akademis mereka.

d. **Keterampilan Berbicara di Depan Umum:**

Keterampilan berbicara di depan umum sangat berharga sepanjang hidup. Siswa yang terampil dalam berbicara di depan umum akan lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain. Kemampuan ini berguna dalam berbagai situasi, seperti presentasi di sekolah dan wawancara kerja di masa depan.

e. **Pemahaman Bahasa dan Budaya:**

Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan bahasa. Ini meningkatkan toleransi dan pemahaman terhadap orang-orang dari latar belakang yang berbeda. (Awaliah, 2023)

2. Pengembangan Keterampilan Bersosialisasi melalui Pkn

Dalam pembelajaran Pkn, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep kehidupan bermasyarakat, saling menghormati, bekerja sama, serta belajar untuk memahami perbedaan pendapat. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan sosial seperti empati, toleransi, dan kecerdasan emosional yang krusial dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Research Gate, mata pelajaran Pkn memiliki peran utama dalam membentuk keterampilan sosial bagi peserta didik. Kecakapan sosial sebagai keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi masyarakat menjadi fokus utama pembelajaran Pkn. Indonesia adalah sebuah negara demokrasi. Demokrasi merupakan sistem pemerintahan di mana kedaulatan berada di tangan rakyat, dan pemerintah berfungsi untuk menjalankan negara sesuai dengan kehendak rakyat. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia harus memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara, serta karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan mencakup hubungan antara warga negara dan negara, hak asasi manusia, demokrasi, dan masyarakat sipil, serta menerapkan

prinsip- prinsip pendidikan yang demokratis dan humanis.

Proses belajar mengajar yang membantu individu beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai masyarakat disebut sosialisasi. Salah satu bentuk sosialisasi terjadi di sekolah, di mana siswa mengalami perubahan perilaku sosial setelah masuk sekolah. Di sekolah, siswa diperlakukan sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar, berbeda dengan perlakuan khusus yang mungkin mereka dapatkan di rumah dari orang tua mereka. Hal ini mengurangi sikap egois dan menggantinya dengan perilaku sosial. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan intelektual yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, serta mengembangkan aspek moral, agama, dan sosial mereka. Tujuan dari sosialisasi adalah agar setiap anggota masyarakat dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya mereka, baik di tempat tinggal maupun di lingkungan baru (Nurjannah & Muslia, 2019).

Bersosialisasi memiliki tujuan umum, antara lain:

- a. Untuk mencetak karakter individu berlandaskan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- b. Untuk memelihara keteraturan dan kesepakatan dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan pada beragamnya bentuk perilaku, nilai dan aturan yang ditebarkan.
- c. Untuk memelihara konsolidasi kelompok di dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan pembangunan karakter bangsa pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan erat karena keduanya mengacu pada nilai-nilai, norma-norma, dan aturan tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui sosialisasi, masyarakat atau warga negara dapat memahami nilai-nilai, norma-norma, dan aturan dalam lingkungan sosial mereka, serta mengembangkan sikap atau karakter yang baik melalui interaksi sosial. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memperkuat implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sosial siswa dan mendorong pembentukan karakter mereka, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Jika tujuan ini tercapai, generasi muda akan mampu mewujudkan cita-cita bersama untuk membangun negara Indonesia yang maju, baik, dan berkarakter. (Hamdani, 2021)

D. KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sebagai proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap orang menjadi orang berilmu, berakhlak mulia, berpikiran logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan memberi anak-anak bangsa kemampuan untuk memilih jalan hidup mereka. Kemajuan ini memberikan efek pada kehidupan sehari-hari, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Pendidikan berfungsi sebagai ukuran atau tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, sehingga bagaimana pendidikan diterapkan tentu sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa.

Pembelajaran Pkn membentuk keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi pada sekolah dasar (SD). Mata pelajaran Pkn tidak hanya mengajarkan tentang aturan hukum dan tata negara, tetapi membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai bagian dari pembentukan generasi penerus bangsa yang berkompeten dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran utama dalam membentuk keterampilan sosial bagi peserta didik. Kecakapan sosial sebagai keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi masyarakat menjadi fokus utama pembelajaran Pkn. Indonesia adalah sebuah negara demokrasi, dan pemerintah harus memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara, serta karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira Oktavia Safitri, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada anak sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5329.
- Angganing, P. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Cara Bermain Peran : Kajian Teori Keterampilan Komunikasi. *Kalam Cendikia*, 16.
- Awaliah, N. P. (2023). Analisis Pengembangan Keterampilan Komunikasi Pada Siswa SD Kelas VISDIT AL-Madinah Pekanbaru. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 493.
- hamdani, a. d. (2021). pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. *penelitian dan pembelajaran* , 111.
- Nugroho, H. W., & Suyahman. (2019). Peranan Mata Pelajaran PPkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV Di SD N 3 Wuryorejo . *Civics Education And Social Science* , 34.

- Pratiwi, E. A. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Ilmiah Profesi Pendidikan* , 1624.
- Putri, M. F. (2023). PERAN MATA PELAJARAN PKN DALAM MEMBANGUN KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK. *Academy of Education Journal*, 1329.